

## KONSEP TAFSIR TARBAWI: DEFINISI, CIRI DAN URGENSINYA

Didin Hidayat<sup>1</sup>, Siti Anisa<sup>2</sup>, Andini Fhadla<sup>3</sup>

STAI Al-Azhary Cianjur<sup>1,2,3</sup>

[santriabah6886@gmail.com](mailto:santriabah6886@gmail.com)<sup>1</sup>, [10sitianisa03@gmail.com](mailto:10sitianisa03@gmail.com)<sup>2</sup>, [andinifhadla5@gmail.com](mailto:andinifhadla5@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan konsep tafsir tarbawi yang merupakan pendekatan tematik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai Pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis alasan epistemologis dan terminologis dari pemilihan istilah tarbawi bukan ta'lim, ta'dim maupun tazkiyah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai Pendidikan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi Pustaka dan pengumpulan data yang bersumber dari buku dan artikel yang berkaitan dengan penjelasan term tarbawi, ta'lim, ta'dim dan tazkiyah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan istilah tarbawi memiliki alasan karena tarbawi mengandung makna yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam pembentukan manusia secara spiritual, intelektual, moral dan sosial. Dengan pendekatan tarbawi ini memandang bahwa Al-Qur'an bukan hanya sumber hukum dan Aqidah tetapi juga nilai Pendidikan yang dapat diimpikatifkan dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Konsep Tafsir Tarbawi, Nilai Pendidikan, Tarbawi, Ta'lim, Ta'dim, Tazkiyah.

### Abstract

*This paper explains the concept of tafsir tarbawi, a thematic approach to interpreting Qur'anic verses that contain educational values. The study also aims to analyze the epistemological and terminological reasons behind the use of the term tarbaei instead of ta'lim, ta'dim, or tazkiyah in interpreting verses related to educational values. Employing a qualitative research method based on literature study, the data were collected from books and articles discussing the terms tarbawi, ta'lim, ta'dim, and tazkiyah. The findings indicate that tarbawi carries a more comprehensive and contextual meaning, encompassing spiritual, intellectual, moral, and social development of the human being. Through this approach, the Qur'an is understood not only as a source of law and creed, but also as a source of educational values that can be applied in real life.*

**Keywords:** Concept of Tafsir Tarbawi, Educational Values, Tarbawi, Ta'lim, Ta'dim, Tazkiyah.

**PENDAHULUAN**

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam yang bukan hanya mengatur pada aspek hukum dan akidah tetapi juga memberikan nilai-nilai Pendidikan yang sangat mendalam. Ayat-ayat yang mengandung nilai Pendidikan mengatur mengenai pembinaan manusia, akal, moral hingga pembentukan karakter sosial yang terdapat dalam berbagai surat dan ayat diantaranya seperti pada QS. Al-Alaq: 1-5 yang menekankan pentingnya Pendidikan karena ditunjukkan dengan perintah untuk membaca dan belajar, serta juga QS. Luqman: 12-19 yang memuat nasihat dari seorang ayah kepada anaknya mengenai moral spiritual dan sosial. Hal ini yang menjadi dasar dari perlu adanya penafsiran yang secara khusus memberikan penjelasan dalam dimensi Pendidikan dalam Al-Qur'an yang disebut sebagai tafsir tarbawi. Pendekatan ini mengangkat ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan secara mendalam yang juga dapat relevan dengan kebutuhan Pendidikan islam kontemporer.

Menurut definisi Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani Pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, Masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam Masyarakat<sup>1</sup>. Dalam konteks Pendidikan Islam terdapat banyak istilah selain tarbawi yang berkaitan dengan Pendidikan seperti ta'lim(pembelajaran), ta'dim(penanaman adab), dan tazkiyah (penyucian jiwa). Masing-masing memiliki focus bahasan dalam Pendidikan. Namun, istilah tarbawi digunakan karena lebih komprehensif dan kontekstual dalam pendekatan tafsir Pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, namun juga memberikan penekanan proses pertumbuhan dan pengembangan manusia yang sesuai dengan fitrah dan potensinya.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep tafsir tarbawi serta mengapa alasan pemilihan istilah tarbawi untuk tafsir Pendidikan dibandingkan dengan istilah lainnya. Penelitian ini juga mendeskripsikan ciri-ciri khas tafsir tarbawi dan urgensinya dalam kehidupan khususnya dalam bidang pembentukan Pendidikan islam yang dapat diimplikatif dan responsif pada tantangan zaman kontemporer.

**METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi Pustaka (library research) dengan pengumpulan beberapa

---

<sup>1</sup> Asy-Syaibani, 1979:399

sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan beberapa sumber lainnya yang relevan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkn informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep tafsir tarbawi serta pendapat dan pandangan mengenai definisi dari tarbawi serta istilah lainnya dalam Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Tafsir Tarbawi**

Tafsir secara etimologis berasal dari isim Masdar “taf’il” dari kata “al-fasr” yang artinya menjelaskan, menyingkap, atau menerangkan makna yang tidak jelas. Dalam Bahasa Arab tafsir berasal dari *fassara-yufassiru-tafsiran* yang memberikan arti bahwa tafsir adalah menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.

Sedangkan tafsir tarbawi adalah pendekatan yang menafsirkan Al-Qur’an pada dimensi Pendidikan (tarbiyah). Dalam Islam sendiri Pendidikan yaitu proses perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada Pendidikan etika. Maka istilah tafsir tarbawi dapat diartikan sebagai tafsir yang memfokuskan pada permasalahan yang membangun peradaban sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.

Dengan pengertian di atas Albani berpendapat bahwa dalam Pendidikan terdapat 4 unsur yaitu *pertama*, menjaga fitrah anak sampai mencapai usia baligh; *kedua*, mengembangkan potensi yang ada pada anak; *ketiga*, mengarahkan potensi anak agar sejalan dengan fitrah yang menuju kesempurnaan; *keempat*, dilaksanakan dengan bertahap. Dengan begitu Pendidikan(tarbiyah) dapat diartikan sebagai Upaya untuk membimbing anak mengembangkan potensinya namun tetap terjaga fitrahnya sehingga dapat membantu anak menjalani kehidupannya kelak.

Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran yaitu;

#### **a. Tarbiyah**

Tarbiyah merupakan salah satu istilah yang menjelaskan mengenai Pendidikan. Istilah tarbiyah telah menjadi istilah yang identik dengan dunia Pendidikan islam. Kata tarbiyah berasal dari Bahasa arab تربية – يربى yang berarti الملك (raja/penguasa), السيد (tuan), المدير (pengatur), القيم (penanggung jawab), المنعم (pemberi ni’mat). Istilah tarbiyah dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pendampingan (asistensi) terhadap anak yang diampu sehingga dapat mengantarkan masa kanak-kanak tersebut ke arah yang lebih baik, baik anak tersebut anak sendiri maupun anak orang lain.

Para ahli Bahasa ada yang berpendapat bahwa kata tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu pertama, berasal dari kata رَبَّى -يُرَبُّ (ber-tambah, tumbuh), kedua, dari kata يَرْبِي - ربي (menjadi besar) dan ketiga, berasal dari kata رَبُّ - يَرْبُ (memperbaiki, menguasai, menuntun, menjaga dan memelihara).

Dari pengertian di atas dari segi etimologi, tarbiyah islam berpandangan adanya prinsip-prinsip dalam hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan antara manusia dengan pencipta yaitu:

- a) Kepercayaan terhadap Pendidikan yang merupakan proses untuk mencari pengalaman (meaning of life) dan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan fitrahnya.
  - b) Kepercayaan bahwa semua yang ada di alam ini adalah makhluk yang bergantung pada Khaliq yang merupakan penanggung jawab dan penciptanya.
  - c) Kepercayaan bahwa alam semesta ini selalu berevolusi sesuai dengan hukum yang telah ditentukan.
  - d) Dari proses evolusi tersebut menghadirkan adanya kausalitas
  - e) Kepercayaan bahwa alam ini digunakan manusia untuk kemakmuran dirinya
  - f) Kepercayaan bahwa Allah sebagai *rabb al-alamin* yang bersifat kesempurnaan.
- b. Ta'lim

Kata تَعْلِيمٌ merupakan bentuk mashdar dari kata عَلِمَ, yang artinya *mengetahui*. Kata عَلِمَ bisa berubah menjadi bentuk أَعْلَمُ yang berarti proses transformasi ilmu. Namun, pada kata أَعْلَمُ yang bermasdar إِعْلَامٌ dikhususkan untuk menjelaskan transformasi ilmu yang hanya sepiantas, sedangkan kata عَلِمَ yang masdarnya تَعْلِيمٌ menjelaskan transformasi ilmu yang rutin dan terus menerus sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'alim* (orang yang belajar). Kata *ta'allum* ditunjukkan dalam QS. Al-Baqarah:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"*

Allah mengajarkan kepada Nabi Adam untuk menyebutkan nama-nama benda, memberi makna bahwa Allah menjadikan nabi Adam dapat memberikan nama untuk suatu benda sebagaimana Allah mengajarkannya.

Pengajaran yang dilakukan oleh Allah kepada nabi Adam untuk menyebutkan nama-nama benda, mempunyai makna bahwa Allah menjadikan Adam dapat mengucapkan dan memberi nama sesuatu sebagaimana yang telah diajarkan oleh Allah kepada-nya. Perubahan bentuk dari kata علم menjadi أَعْلَم yang mendapat imbuhan tasydid mengandung dua arti:

1. Kata yang berasal dari kata dasar علم berarti menjadikan sesuatu mempunyai tanda atau identitas untuk dikenali, sedangkan bentuk أَعْلَم berarti menjadikan identitas di atas sesuatu.
2. Kata yang berasal dari kata علم berarti pencapaian pengetahuan yang sebenarnya, jika kata tersebut berubah menjadi bentuk is, berarti menjadikan orang lain yang tidak tahu menjadi tahu.

c. Ta'dib

Kata ta'dib berasal dari kata أدب yang berarti perilaku dan sikap sopan. Kata ini dapat juga berarti do'a, hal ini karena do'a dapat membimbing manusia kepada sifat yang terpuji dan melarang sifat yang tidak terpuji. Kata أدب dalam berbagai kon-teksnya mencakup arti ilmu dan ma'rifat, baik secara umum maupun dalam kondisi tertentu, dan kadang-kadang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap cocok dan serasi dengan selera individu tertentu.

Syed Muhammad Naquib Al Attas menggunakan istilah ta'dib dalam pendidikan Islam yang digunakan untuk menjelaskan proses penanaman adab kepada manusia. Kata ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata addaba yang berarti mendidik atau memberi adab, dan ada yang memahami arti kata tersebut sebagai proses atau cara Allah mengajari para Nabi-Nya.

d. Tazkiyah

Kata tazkiyah berasal dari kata زكِي yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan berkah dari Allah. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Sehingga kata زكاة dalam ajaran islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah SWT, diberikan kepada golongan fakir atau

miskin, baik diniati untuk membersihkan jiwanya, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebaikan. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam Qs.Al-Baqarah:43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*"Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.  
(Qs.Al-Baqarah:43)*

## **B. Analisis dan metode pendekatan Tarbawi dalam Memahami Al-Qur'an.**

Pendekatan tarbawi dalam memahami Al-Qur'an bukan hanya berorientasi pada pemahaman tekstual akan tetapi juga kontekstual. Tafsir Tarbawi tidak hanya menafsirkan ayat secara harfiahnya saja, namun juga menggali nilai-nilai Pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Pendekatan ini bertujuan agar Al-Qur'an menjadi pedoman dalam memberi karakter, akhlak dan pemikiran manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Secara garis besar penafsiran al-Qur'an dilakukan melalui empat metode, yaitu: (1) metode ijmal (global), (2) metode tahlili (analitis), (3) metode muqarin (perbandingan), dan (4) metode maudhu'i (tematik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

### **1. Metode Ijmal ( Global)**

Metode tafsir ijmal yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan cara singkat dan global tanpa uraian panjang lebar. "Metode Ijmal menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tapi menggunakan bahasa yang populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Penyajiannya, tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an. Dengan demikian, ciri-ciri dan jenis tafsir Ijmal mengikuti urutan ayat demi ayat dalam al-Qur'an, seperti halnya tafsir tahlili. Namun, Perbedaannya dengan tafsir tahlili adalah dalam tafsir ijmal makna ayatnya diungkapkan secara ringkas dan global tetapi cukup jelas, sedangkan dalam tafsir tahlili makna ayat diuraikan secara terperinci dengan tinjauan berbagai segi dan aspek yang diulas secara panjang dan lebar.

### **2. Metode Tahlili ( Analitis)**

Metode Tahlili ialah metode yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat yang ditafsirkan itu serta

menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Jadi, "pendekatan analitis" yaitu mufassir membahas al-Qur'an ayat demi ayat, sesuai dengan rangkaian ayat yang tersusun di dalam al-Qur'an. Maka, tafsir yang memakai pendekatan ini mengikuti naskah al-Qur'an dan menjelaskannya dengan cara sedikit demi sedikit, dengan menggunakan alat- alat penafsiran yang di yakini lebih efektif (seperti mengandalkan pada arti-arti harfiah, hadis atau ayat-ayat lain yang mempunyai beberapa kata atau pengertian yang sama dengan ayat yang sedang sedang dikaji).

Metode tahlili, adalah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam mushaf, dengan menonjolkan kandungan lafadz- lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surah-surahnya, sebab sebab turunnya, hadits-hadits yang berhubungan dengannya, pendapat pendapat para mufassir terdahulu dan mufassir itu sendiri sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya.

### 3. Metode Mugarin ( Komparatif)

Tafsir al-Muqarim adalah penafsiran sekelompok ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan ayat yang satu dengan ayat lain atau antara ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan. Jadi yang dimaksud dengan metode komparatif ialah:

- a. membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama,
- b. membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang terlihat bertentangan, dan
- c. membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.

### 4. Metode Maudhu'i ( Tematik)

Metode tematik ialah metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan di kumpulkan, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun Nuzul, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Qur'an, hadits, maupun pemikiran yang rasional. Jadi, dalam metode ini, tafsir al-Qur'an tidak dilakukan dengan menafsirkan ayat demi ayat. Tetapi dengan mencoba mengkaji al-Qur'an dengan cara mengambil sebuah tema khusus dari berbagai macam tema yang dibahas oleh al-Qur'an. Misalnya mengkaji dan membahas Tauhid di dalam al-Qur'an, konsep nubuwah di dalam al-Qur'an, pendekatan al-Qur'an terhadap ekonomi, dan sebagainya.

### **C. Urgensi tafsir tarbawi dalam pendidikan**

Tujuan adanya pendidikan islam adalah mewujudkan keseimbangan hidup dunia dan akhirat serta ilmu dan iman. Karena dengan tujuan itu, maka al-qur'an merupakan wadah pendidikan sesungguhnya dengan memadukan kitab suci sebagai landasan otentik dalam hal pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan tujuan utama penciptaan manusia dengan keilmuan dan keimanan yang baik tidak hanya sebatas mewujudkan pengetahuan dan pembuktian secara empiris dan prasangka. Lebih dari itu, karena kebenaran pengetahuan empiris harus diwujudkan dengan pengetahuan akan informasi yang absolut. Sumber utama yang dimaksud absolut adalah pengetahuan dari kitab suci al-Qur'an, dan pengetahuan tersebut dinamakan dengan tafsir.

Aspek-aspek yang menjadi kebutuhan pendidikan dalam memahami pengetahuan kitab suci (tafsir) didasarkan sebagai berikut:

1. Tafsir sebagai fondasi dasar keimanan yang amat tinggi nilai pengetahuannya, dan berdasarkan kedudukannya dalam tatanan pengetahuan manusia sebelum kepada pengetahuan yang lainnya.
2. Tafsir berperan sebagai wadah penegasan terhadap kebenaran yang diungkapkan dalam pengetahuan yang selalu berkembang, artinya pengetahuan keimanan dalam pendidikan islam serta pengetahuan yang selalu berkembang harus saling menguatkan agar tidak tumpang tindih.
3. Tafsir berfungsi sebagai penyempurna dan pelengkap ilmu pengetahuan yang bersifat eksploratif dan belum valid. Yang artinya tafsir berfungsi sebagai penjelas atas fenomena-fenomena yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan yang eksploratif.
4. Tafsir berfungsi sebagai pengisi nilai terhadap pengetahuan berkembang, artinya tafsir dapat mewarnai pengetahuan-pengetahuan yang bersifat eksploratif agar tidak bebas dari penanaman nilai-nilai transenden dan moral

5. Tafsir berfungsi sebagai sarana yang menjembatani dalam menghubungkan pesan-pesan ketuhanan (ilahiyyah) agar memudahkan manusia dalam menangkap pesan-pesannya. Dalam kata lain, tafsir juga berarti sarana untuk mentransfer terhadap pesan ilahi yang bersifat suci.
6. Tafsir dalam wacana ilmiah yang selalu berkembang, merupakan wadah yang mudah diterima oleh mayoritas kelompok sesuai dengan corak dan versi masing-masing. Sebagai dampak secara logisnya akan muncul hal-hal yang berlawanan dan penyamaan pendekatan sesuai dengan kecenderungan yang dipandang dari subjektivitas mufassirnya. Oleh karena itu, dalam keilmuan tafsir banyak didapati berbagai macam corak dari segi sudut pandang, hal ini karena berdasarkan disiplin ilmu dan kecenderungannya masing-masing, tidak terkecuali para ahli pendidikan dengan tafsir pendidikannya (tafsir tarbawi).
7. Tafsir pendidikan mempunyai sasaran yang tepat atas terciptanya pendidikan islami yang bernurani luhur, sehingga etika/akhlak dalam kehidupan sehari-hari enak dipandang sesuai estetika keindahan pendidikan islam sebagaimana mestinya yang tertera didalam al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Tafsir Tarbawi adalah penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada dimensi pendidikan, menggali nilai-nilai etika dan perilaku dari ayat-ayatnya untuk diterapkan dalam kehidupan. Istilah terkait dalam pendidikan Islam meliputi tarbiyah (pemeliharaan dan pengembangan), ta'lim (pengajaran dan transfer ilmu), ta'dib (penanaman adab dan moral), serta tazkiyah (penyucian jiwa). Pendekatan ini tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual, dengan metode seperti ijmal (global), tahlili (analitis), muqarin (komparatif), dan maudhu'i (tematik). Urgensinya terletak pada perannya sebagai fondasi keimanan, penegas kebenaran ilmu, pelengkap pengetahuan, pengisi nilai moral, jembatan pesan Ilahi, dan pembentuk akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad, Hafid Nur. "Urgensi tafsir al-tarbawi dalam pendidikan." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2021).
- Hardiyati, Mikyal, and Umi Baroroh. "Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)." *Jurnal Penelitian* 13.1 (2019): 97-122.

Marzuki, M. Pd I., and M. Ag Usman. "PENGERTIAN TAFSIR TARBAWI, BENTUK-BENTUK TAFSIR DAN METODE PENAFSIRAN."

Muchammad, Achmad. "Tafsir: pengertian, dasar, dan urgensinya." *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3.2 (2021): 89-111.

Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/31>

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/43>